

Pola Interaksi Edukatif Guru dan Siswa dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Al-Adawiyah Capar Kertek Wonosobo

Dini Syarifah¹, Maryono², Fatiatun³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Email: kimdisha24@gmail.com

Article History

Accepted: 07-03-2026

Revised: 22-04-2026

Received: 30-04-2026

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pola interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar, khususnya di lingkungan madrasah berbasis *boarding school* yang memiliki dinamika pembelajaran khas. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan pola interaksi edukatif guru dan siswa, peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar, serta tantangan yang dihadapi dalam proses interaksi tersebut di MTs Al-Adawiyah Capar, Kertek, Wonosobo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi yang berkembang cenderung dua arah, hangat, dan humanistik melalui budaya 5S, pendekatan komunikatif, serta peran guru sebagai motivator, fasilitator, dan konselor. Motivasi belajar siswa meningkat ketika guru memberi perhatian, apresiasi, dan ruang komunikasi yang aman. Namun, interaksi edukatif masih menghadapi kendala seperti kejenuhan siswa, metode mengajar yang monoton, keterbatasan media pembelajaran, dan ketidakstabilan emosi. Simpulannya, interaksi edukatif yang efektif berperan penting dalam membangun motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci

Interaksi Edukatif, Motivasi Belajar, Guru dan Siswa

Abstract

This study was motivated by the importance of educational interaction patterns between teachers and students in fostering learning motivation, especially in a boarding school-based madrasah environment with distinctive learning dynamics. This research focuses on describing the patterns of educational interaction between teachers and students, the teacher's role in fostering students' learning motivation, and the challenges faced in the interaction process at MTs Al-Adawiyah Capar, Kertek, Wonosobo. The study employed a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and

Huberman interactive model through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the interaction pattern that developed was generally two-way, warm, and humanistic through the 5S culture, communicative approaches, and the teacher's role as motivator, facilitator, and counselor. Students' learning motivation increased when teachers provided attention, appreciation, and a safe space for communication. However, educational interaction still faced several obstacles, such as student boredom, monotonous teaching methods, limited learning media, and emotional instability. In conclusion, effective educational interaction plays an important role in building students' learning motivation in a sustainable way.

Keywords *Educational interaction, learning motivation, teacher and student*

Please cite this article in APA style as:

Syarifah, D., Maryono, & Fatiatun. (2026). Pola interaksi edukatif guru dan siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTs Al-Adawiyah Capar Kertek Wonosobo. *Islah Tarbawi: Journal of Islamic Education and Learning*, 2(1), 33-38.



This article is licensed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Interaksi edukatif antara guru dan siswa merupakan komponen fundamental dalam proses pembelajaran karena menjadi wahana utama untuk menyampaikan pengetahuan, membangun pemahaman, serta menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dalam pembelajaran yang ideal, interaksi tersebut berlangsung secara dua arah, komunikatif, dan partisipatif, sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam proses berpikir, bertanya, menanggapi, dan memecahkan masalah. Kondisi pembelajaran semacam ini diyakini dapat menciptakan suasana kelas yang hidup, menyenangkan, dan bermakna. Namun, kenyataan di lapangan sering kali menunjukkan hal yang berbeda. Banyak proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, berlangsung satu arah, dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Akibatnya, pembelajaran menjadi cenderung monoton, kurang menarik, dan berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa.

Secara teoritis, interaksi edukatif bukan hanya sekadar hubungan komunikasi antara guru dan siswa, melainkan sebuah proses pedagogis yang mengandung tujuan, nilai, dan arah pembelajaran. Guru dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan pengarah yang mampu membangun suasana belajar yang kondusif. Teori pendidikan menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas interaksi yang terjalin di dalam kelas. Semakin baik interaksi yang dibangun, semakin besar pula peluang siswa untuk memahami materi, mengembangkan kepercayaan diri, dan menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Sebaliknya, interaksi yang kaku, formal, dan kurang responsif cenderung menimbulkan jarak psikologis antara guru dan siswa, yang pada akhirnya dapat menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dalam konteks motivasi belajar, interaksi edukatif memiliki peranan yang sangat penting. Motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara sadar dan berkelanjutan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi

akan lebih antusias mengikuti pelajaran, lebih tekun dalam mengerjakan tugas, serta lebih tahan menghadapi kesulitan belajar. Salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap motivasi tersebut adalah kualitas interaksi dengan guru. Guru yang mampu memberikan perhatian, penghargaan, dukungan emosional, serta komunikasi yang terbuka akan lebih mudah membangkitkan semangat belajar siswa. Sebaliknya, guru yang kurang responsif, kurang komunikatif, atau terlalu otoriter dapat membuat siswa merasa tidak nyaman, kurang percaya diri, bahkan kehilangan minat untuk belajar.

Sejumlah penelitian mutakhir dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa interaksi guru-siswa yang positif memiliki hubungan erat dengan meningkatnya motivasi belajar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang partisipatif, penggunaan pendekatan komunikatif, serta pemberian umpan balik yang konstruktif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Di sisi lain, penelitian juga menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang menghadapi masalah klasik berupa metode mengajar yang monoton, komunikasi yang kurang efektif, suasana kelas yang kurang kondusif, dan rendahnya keaktifan siswa. Situasi ini memperlihatkan adanya kesenjangan yang cukup nyata antara kondisi ideal pembelajaran yang diharapkan dengan keadaan faktual di lapangan.

Kesenjangan tersebut semakin tampak pada satuan pendidikan yang memiliki karakteristik lingkungan belajar tertentu, seperti madrasah yang menerapkan sistem asrama atau boarding school. Pada lingkungan seperti ini, interaksi guru dan siswa tidak hanya terjadi di kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini seharusnya menjadi peluang besar untuk membangun hubungan pedagogis yang lebih dekat, intens, dan berkesinambungan. Akan tetapi, peluang tersebut tidak selalu terwujud secara optimal karena masih dapat ditemui hambatan berupa kejenuhan siswa, keterbatasan media pembelajaran, metode pengajaran yang kurang variatif, serta kondisi emosional siswa yang tidak selalu stabil. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pola interaksi edukatif benar-benar berlangsung dalam praktik, bagaimana guru berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar, serta faktor apa saja yang menghambat proses tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena tidak hanya memfokuskan kajian pada deskripsi umum interaksi guru dan siswa, tetapi juga menelaah secara spesifik hubungan antara pola interaksi edukatif dan motivasi belajar siswa dalam konteks madrasah tertentu. Kebaruan lain dari penelitian ini terletak pada upaya mengungkap bagaimana budaya sekolah, pendekatan komunikasi guru, dan dinamika kelas membentuk motivasi belajar siswa secara nyata. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar menggambarkan fenomena pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih humanis, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru, pihak sekolah, dan peneliti berikutnya dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk menggambarkan secara mendalam pola interaksi edukatif guru

dan siswa serta perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar di MTs Al-Adawiyah Capar, Kertek, Wonosobo. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru, dan siswa yang dipilih secara purposive sesuai dengan kebutuhan data. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pola interaksi yang terjadi di kelas maupun di lingkungan madrasah, wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan strategi guru dalam membangun motivasi belajar, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data pendukung seperti profil lembaga, jadwal pembelajaran, dan arsip terkait kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar informasi yang diperoleh lebih kredibel. Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu pola interaksi edukatif, peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar, dan kendala yang dihadapi dalam proses interaksi tersebut. Dengan prosedur ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh, sistematis, dan relevan mengenai dinamika interaksi pembelajaran di madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi edukatif di MTs Al-Adawiyah Capar, Kertek, Wonosobo cenderung bersifat dua arah, hangat, dan humanistik. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa interaksi edukatif tidak hanya bermakna sebagai proses penyampaian materi, tetapi sebagai hubungan pedagogis yang memungkinkan terjadinya komunikasi timbal balik antara guru dan siswa. Dalam teori pembelajaran, interaksi yang efektif akan menciptakan suasana kelas yang kondusif, mengurangi jarak psikologis, dan meningkatkan kesiapan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Karena itu, pola interaksi yang dibangun melalui sapaan, tanya jawab, humor ringan, dan budaya 5S dapat dipahami sebagai bentuk pendekatan pedagogis yang memperkuat keterlibatan belajar siswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian Walewangko et al. (2024) yang menegaskan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, Lubis (2024) juga menunjukkan bahwa pola interaksi demokratis lebih efektif dalam mendorong keaktifan siswa dibandingkan pola interaksi yang kaku dan dominatif.

Peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar juga tampak sangat menonjol dalam penelitian ini. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing emosional bagi siswa. Pemberian apresiasi, sapaan ramah, nilai tambahan, dan perhatian personal merupakan bentuk penguatan yang secara psikologis mendorong siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar. Hal ini selaras dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa dorongan eksternal dari guru dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa ketika diberikan secara tepat dan konsisten. Dalam konteks ini, motivasi belajar tidak berdiri sendiri, melainkan sangat dipengaruhi oleh kualitas relasi guru-siswa. Fitrianti dan Hidayati (2025) menegaskan bahwa keterlibatan belajar siswa meningkat ketika guru mampu membangun komunikasi yang terbuka, hangat, dan memberi ruang partisipasi. Temuan serupa juga terlihat dalam penelitian Hadijah (2016) yang menunjukkan bahwa interaksi edukatif guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian

ini memperkuat argumentasi bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru menciptakan iklim interaksi yang positif.

Di sisi lain, tantangan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi edukatif yang baik masih menghadapi hambatan praktis di lapangan. Hambatan tersebut meliputi kejenuhan siswa, kedisiplinan yang belum stabil, metode mengajar yang monoton, keterbatasan media pembelajaran, dan penggunaan teknologi yang dibatasi oleh kebijakan madrasah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori pembelajaran yang menekankan interaksi aktif dan kondisi faktual yang belum sepenuhnya mendukung. Dalam perspektif teori komunikasi pendidikan, pembelajaran akan lebih efektif apabila guru mampu menyesuaikan metode, media, dan pendekatan dengan karakteristik siswa. Ketika guru terlalu bergantung pada ceramah atau LKS, perhatian siswa mudah menurun dan motivasi belajar menjadi lemah. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian Pangestika (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang kondusif memerlukan variasi metode agar siswa tetap aktif, serta dengan hasil Hadijah (2016) yang menegaskan bahwa kurangnya perhatian dan respons guru dapat menyebabkan motivasi belajar berada pada kategori sedang. Dengan demikian, hambatan yang muncul dalam penelitian ini bukan sekadar masalah teknis, tetapi juga menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi pedagogis guru dalam mengelola interaksi kelas.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa konteks madrasah berasrama memberi corak tersendiri terhadap pola interaksi edukatif. Kehidupan siswa yang berlangsung hampir sepanjang hari di lingkungan madrasah memungkinkan guru memiliki ruang interaksi yang lebih luas dibanding sekolah biasa. Namun, kondisi tersebut hanya akan menjadi keunggulan apabila diimbangi dengan komunikasi yang intens, konsisten, dan penuh perhatian. Dalam lingkungan seperti ini, guru tidak hanya menjadi pengajar di kelas, tetapi juga figur pembimbing yang memengaruhi sikap, kedisiplinan, dan motivasi belajar siswa dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperkaya penelitian sebelumnya karena menunjukkan bahwa interaksi edukatif tidak hanya terjadi pada saat proses pembelajaran formal, tetapi juga terbentuk melalui kebiasaan, budaya sekolah, dan relasi keseharian antara guru dan siswa. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada penjelasan bahwa motivasi belajar siswa di madrasah berasrama dibentuk oleh kombinasi antara pola interaksi kelas, budaya kelembagaan, dan kedekatan emosional yang terus-menerus dibangun oleh guru.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa pola interaksi edukatif yang hangat dan partisipatif merupakan prasyarat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru yang mampu menjadi komunikator, motivator, dan fasilitator akan lebih mudah membangun suasana belajar yang bermakna. Sebaliknya, ketika interaksi berlangsung monoton, kaku, atau kurang responsif, motivasi siswa cenderung menurun. Temuan penelitian ini memperkuat teori-teori interaksi edukatif dan motivasi belajar sekaligus menambahkan bukti empiris dari konteks madrasah berasrama. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak cukup dilakukan melalui perbaikan materi ajar semata, tetapi juga melalui penguatan relasi pedagogis yang humanis, dialogis, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi edukatif yang dibangun secara hangat, komunikatif, dan dua arah menjadi kunci penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Artinya, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kualitas relasi pedagogis yang tercipta antara guru dan siswa. Ketika guru mampu hadir sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang dekat dengan siswa, proses belajar menjadi lebih bermakna, siswa lebih berani terlibat, dan semangat belajar dapat tumbuh secara lebih stabil.

Temuan penelitian juga menegaskan bahwa motivasi belajar siswa berkembang paling baik ketika ada perhatian personal, apresiasi, suasana kelas yang nyaman, dan komunikasi yang terbuka. Namun, efektivitas interaksi tersebut masih dapat terhambat oleh kejenuhan siswa, metode mengajar yang monoton, keterbatasan media pembelajaran, dan kedisiplinan yang belum konsisten. Dengan demikian, pembelajaran yang ideal menuntut keseimbangan antara pendekatan emosional, strategi mengajar yang variatif, dan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini memberi prospek pengembangan bahwa peningkatan mutu pembelajaran perlu diarahkan bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan interaksi sosial-edukatif di kelas. Ke depan, penelitian serupa dapat dikembangkan pada konteks madrasah lain, jenjang pendidikan berbeda, atau dengan mengaitkan interaksi edukatif dengan variabel lain seperti disiplin, keterlibatan belajar, dan hasil belajar agar diperoleh gambaran yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrianti dan Nurul Hidayati. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa Di Kelas. *Damhil Education Journal*, 1(5).
- Hadijah. 2016. *Pengaruh Interaksi Edukatif Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sd Negeri 8 Paccelang Kec. Pangkajene Kab. Pangkep*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, Makassar.
- Lubis, Muhammad Zulmi. (2024). Pola Interaksi Guru Yang Baik Dalam Mengajar. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2(2).
- Pangestika, Rani Tiara. 2023. *Pola Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa Dalam Pembelajaran Kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Lampung.
- Walewangko, Gloria Ester Velerin; et al. (2024). Kajian Pustaka: Interaksi Edukatif Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1).